

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL SURAH-SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST SISWA KELAS RENDAH MI

Nurul Huda

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai
nurulhuda090499@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 2 dan 3 di MIS Ummul Qura. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 2 dan 3 mata pelajaran Al-Quran Hadist. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 strategi utama guru Al-Quran hadist kelas 2 dan 3 dalam meningkatkan hafalan surah pendek. Pertama, pemahaman yang baik tentang karakteristik, kemampuan dan gaya belajar siswa. Pengetahuan tentang perbedaan siswa (kemampuan, karakteristik, gaya belajar) berperan penting dalam merancang pembelajaran yang efektif, efisien, dan semua perbedaan siswa dapat terfasilitasi dengan baik. Kedua, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan relevan. Adapun metode yang digunakan diantaranya adalah, tasmi', talaqqi, tiktir, wahdah. Ketiga, pemberian reward terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal surah pendek. Reward yang berikan guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadist kelas 2 dan 3 berupa, pujian, bintang, dan sertifikat.

This study aims to describe teacher strategies in improving memorization of short surahs in the Al-Quran Hadith subject for grades 2 and 3 at MIS Ummul Qura. The method used in this study is a qualitative method. The subjects of this study were teachers of grades 2 and 3 of the Al-Quran Hadith subject. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. While data analysis used data reduction, data presentation and verification. The results of the study show that there are 3 main strategies of Al-Quran Hadith teachers for grades 2 and 3 in improving memorization of short surahs. First, a good understanding of the characteristics, abilities and learning styles of students. Knowledge of student differences (abilities, characteristics, learning styles) plays an important role in designing effective, efficient learning, and all student differences can be facilitated well. Second, the selection and use of appropriate and relevant learning methods. The methods used include tasmi', talaqqi, tiktir, wahdah. Third, giving rewards for students' success in memorizing short surahs. The rewards given by teachers in learning the Al-Quran and Hadith for grades 2 and 3 are in the form of praise, stars and certificates.

KEYWORD

Strategi Guru, Meningkatkan, Kemampuan Menghafal, Surah-Surah Pendek, Al-Quran Hadist MI

Teacher Strategies, Improving, Memorization skills, Short Surahs, Al-Quran Hadith MI.

ARTICLE INFO

Published: 14 October 2025

COPYRIGHT



© Author(s) 2025
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan setara dengan sekolah dasar (SD). Dalam pengelolaannya MI di kelola oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6.¹ Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI adalah Al-Quran Hadist yang diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6. Mata pelajaran Al-Quran dan Hadist merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran PAI. Tujuan mata pelajaran Al-Quran hadist MI meliputi 3 kemampuan.

Pertama, kemampuan membaca, menulis, dan membiaskan diri untuk gemar mempelajari Al-Quran dan hadist. Kedua, mampu memahami dan menghayati isi kandungan Al-Quran dan hadist. Ketiga, membina dan membimbing perilaku siswa berdasarkan Al-Quran dan hadist. Adapun dalam penelitian yang ditulis oleh Hanum Kholidiya Ulya menambahkan tujuan yang lain yaitu kemampuan mengafal surah-surah pendek dan hadist.² Salah surah-surah pendek yang diajarkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist MI adalah surah-surah pendek atau *Juz Amma*.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist MI adalah kemampuan menghafal.

Menghafal merupakan salah satu kemampuan kognitif berupa pengetahuan yang berada pada tingkatan pertama dari 6 kemampuan kognitif.⁴ Selain itu menghafal dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*, LOTS). Menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat atau memproduksi yang telah diterima sebelumnya lalu selanjutnya disimpan dalam memori.⁵ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya dan disimpan dalam ingatannya. Kemudian jika menghafal dikaitkan dengan Al-Quran, maka dapat dipahami bahwa menghafal Al-Quran adalah kemampuan seseorang dalam memasukan ayat-ayat Al-Quran ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang dalam ingatan.⁶

¹ Hanum Kholidiya Ulya dkk., "Analisis Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di MI," *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 11 No. 4 (2024).

² Ulya dkk., "Analisis Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di MI."

³ Fatikh Inayathur Rahma dkk., "Metode TIKRARI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas 1 MI As-Sabilillah Pilangsari Beji," *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 02 No. 01 (2023).

⁴ "Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi Taksonomi Bloom," t.t., diakses 6 September 2025, <https://www.scribd.com/document/6762793119/Revisi-Taksonomi-Bloom>.

⁵ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)* (PT Kanisius, 2021).

⁶ Charles Rangkuti dkk., *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Quran: Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023).

Keberhasilan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Quran hadist dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari siswa dan guru. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan keberhasilan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek jika dilihat dari faktor guru. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran Al-Quran hadist. Hal ini relevan dengan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis secara sederhana diartikan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.⁷

Salah satu indikator dari kemampuan pedagogis diantaranya adalah kemampuan guru untuk menggunakan strategi yang relevan dalam pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran guna membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal senada juga dinyatakan oleh Indah Septa Ayu Lala bahwa pemilihan strategi yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas maka penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran Al-Qura Hadist MI agar siswa terampil dalam menghafal surah-surah pendek dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terkait hal tersebut peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Leni Abdulrahman yang membahas penggunaan metode *talqin* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talqin* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal.⁹ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mariati membahas tentang peningkatan kemampuan menghafal surah Al-Kafirun menggunakan strategi *card sort* pada siswa kelas 2 Selat Hulu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan kemampuan menghafal siswa.¹⁰ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irpan Maulana Karama, dkk., membahas penggunaan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari. Hasil temuan

⁷ Rangkuti dkk., *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Quran: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*.

⁸ Indah Septa Ayu Lala, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdeferinsiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 08 No. 20 (2022).

⁹ Leni Abdulrahman, "Penerapan Metode Pembelajaran Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Mootilango," *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 20 (2024).

¹⁰ Sri Mariati, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Kafirun Melalui Strategi Card Sort Di Kelas VI SDN 2 Selat Hulu," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FITK) IAIN Palangkaraya* Vol. 2 No. 2 (2021).

menunjukkan bahwa metode ini membuat siswa lebih cepat, fasih, dan tepat dalam menghafal Al-Quran.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas Rendah MI”. Penelitian Ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yang mana penelitian terdahulu lebih memfokuskan penggunaan strategi guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek. Selain itu 2 penelitian terdahulu juga bukan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti, memfokuskan pada strategi secara luas dan menyeluruh mencakup penggunaan strategi pembelajaran, maupun cara atau teknik apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 dan 3 MI dalam menghafal surah pendek pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di MIS Ummul Qura Desa Bayur pada siswa kelas 2 dan 3 tahun ajaran 2025/2026. Metode kualitatif dijadikan sebagai rancangan dalam riset atau penelitian ini. Metode kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dimana objek penelitiannya bersifat alamiah atau apa adanya tanpa adanya rekayasa atau eksperimen. Riset ini juga bersifat deskriptif dimana datanya berbentuk kata-kata atau gambar bukan berupa angka. Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist siswa kelas 2 dan 3 MI. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas 2 dan MIS Ummul Qura. Sedangkan objek penelitian ini kegiatan strategi guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadist. Adapun observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi dijadikan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data ditempuh tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian terkait strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada siswa kelas 2 dan 3 MI dapat dikategorikan menjadi 3 pembahasan utama. *Pertama*, memahami kemampuan dan karakteristik dan gaya belajar siswa. *Kedua*, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan relevan. *Ketiga*, pemberian umpan balik *reward* pada setiap capaian atau

¹¹ Irpan Maulana Karama dkk., “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 4 (t.t.).

keberhasilan siswa dalam menghafal. Ketiga hal tersebut akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

Memahami Karakteristik, Kemampuan, Gaya Belajar Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran.¹² Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk bisa belajar sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan gaya belajarnya. Namun pada kenyataannya, setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda.¹³ Oleh sebab itu, sebelum merancang pembelajaran penting bagi guru untuk mengenali dan memahami keadaan siswa-siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 menerangkan, “ *Setiap siswa memiliki perbedaan baik dari segi kemampuan, karakteristiknya, serta gaya belajarnya*”.¹⁴ Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh guru kelas 3 sebagai berikut,

*“Karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa berbeda-beda, ini merupakan salah satu tantangan bagi saya, dengan perbedaan ini saya harus bisa memfasilitasi siswa untuk mampu belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing”.*¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memahami perbedaan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa di kelasnya. Dengan kemampuan tersebut guru dapat merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua perbedaan siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memfasilitasi perbedaan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 menjelaskan,

*“ Kemampuan siswa berbeda- beda, ada yang cepat dalam menghafal dan ada juga yang lambat. Maka dari itu saya memberikan treatment atau perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa yang cepat dalam menghafal, biasanya saya fokuskan pada kegiatan moraja’ah. Sedangkan siswa yang lambat dalam menghafal biasanya saya terapkan metode talaqqi dan mendengarkan morattal.”*¹⁷

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas 3 menyatakan bahwa

“Setiap siswa memilki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh sebab itu perlu perlakuan atau tretamen yang berbeda pula disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa yang cepat dalam menghafal biasanya saya terapkan dengan kegiatan moraja’ah pada

¹² Sofyan Iskandar dkk., “Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10 No. 02 (2025).

¹³ Elin Herlina dkk., *Strategi Pembelajaran* (CV. Tohar Media, 2022).

¹⁴ Mariatul Kibtiah, “Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 2 di MIS Ummul Qura,” 2025.

¹⁵ Nor Annisa, “Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 3 di MIS Ummul Qura,” 2025.

¹⁶ Dita Elha Rimahdani dkk., “Variasi Metode dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar,” *Al- Madsrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 7 No. 1 (2023).

¹⁷ Mariatul Kibtiah, “Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 2 di MIS Ummul Qura,” 2025.

sholat dhuha, selain itu juga diberikan apresiasi atau reward, seperti bintang, sertifikat, atau hadiah-hadiah guna memotivasi siswa agar hafalannya tetap terjaga. Sedangkan untuk siswa yang lambat, saya terapkan metode wahdah (sedikit demi sedikit cukup 2 ayat pendek) dan metode tikkar (membaca bersama berulang kali)".¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang baik/cepat dalam menghafal dan ada juga siswa yang kesulitan/lambat dalam menghafal surah pendek. Untuk siswa yang cepat dalam menghafal, guru kelas 2 fokus pada program moraja'ah yang diaplikasikan saat salat dhuha. Sedangkan guru kelas 3 menerapkan program moraja'ah dan memberikan apresiasi. Moraja'ah dapat diartikan sebagai kegiatan mengulang baik itu pelajaran maupun hafalan Al-Quran.¹⁹ Adapun apresiasi diartikan sebagai pemberian penghargaan atas kesuksesan atau keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moraja'ah dan pemberian apresiasi dapat memperkuat hafalan siswa. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonita Khairunnisa dkk., bahwa *moraja'ah* dan apresiasi dapat mempengaruhi hafalan siswa.²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap peserta didik berupa karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran Al-Quran hadist MI agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (siswa mampu menghafal surah-surah pendek).

Pemilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat dan Relevan

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas atau fungsinya serta sebagai alat yang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹ Oleh sebab itu penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran hadist kelas 2 menyatakan bahwa,

“ Dalam pembelajaran Al-Quran hadist khususnya pada pelajaran menghafal surah pendek saya biasanya menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode tahfidz dan istima' yang selanjutnya untuk memperkuat hafalan saya integrasikan dalam kegiatan sholat dhuha agar

¹⁸ Nor Annisa, “Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 3 di MIS Ummul Qura,” 2025.

¹⁹ Muhammad Syaifullah dkk., “Upaya Meningkatkan Konsistensi Murajaah dalam Menghafal Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2 (2022): h. 13319.

²⁰ Qanita Khaironnisa dkk., “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Muhamadiyah Boarding School Watukebo,” *Integrative Perspectives Of Social and Science Journal (IPSSJ)* Vol. 2 No. 2 (2025): h. 3041.

²¹ Amalia Dwi Pertiwi dkk., “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2 (2022): h. 8839.

hafalan siswa semakin kuat".²² Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran hadist kelas 3 menyatakan bahwa "*Metode yang saya gunakan yaitu talaqi, tasmi', tiktir dan wahdah*".²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru cukup bervariasi. Variasi metode bertujuan untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sumiani dkk., bahwa salah satu manfaat diadakannya variasi metode adalah untuk memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.²⁴ Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Quran hadist kelas 2 dan 3 terdiri dari 4 metode yaitu, *istima' talaqi, tiktir, dan wahdah*.

Pertama, *istima'* adalah metode menghafal yang ditekankan pada indra pendengaran berupa kemampuan mendengarkan secara berulang-ulang sehingga mampu untuk memahami atau mengerti. Kedua, metode *talaqi* dapat diartikan sebagai metode menghafal dimana murid belajar secara langsung kepada guru. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh Afiat Mukatfi dan Khairul Umam menjelaskan bahwa metode *talaqi* merupakan metode yang menghendaki adanya pertemuan guru dan murid secara langsung dimana guru membacakan ayat-ayat dan siswa mengulangi bacaan ayat-ayat tersebut.²⁵ Ketiga, *tiktir* merupakan metode menghafal yang ditekankan pada kemampuan untuk mempraktikkan sesuatu secara sistematis dengan cara berulang-ulang.²⁶ Dalam pengertian lain, metode *tiktir* diartikan sebagai metode berbasis pengulangan dalam rangka memperkuat hafalan.²⁷ Keempat, metode *wahdah* dapat dipahami sebagai diartikan sebagai metode menghafal Al-Quran dimana siswa menghafal ayat secara satu per satu berulang-ulang sampai hafal kemudian baru dilanjutkan ayat-ayat berikutnya.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada mata pelajaran Al-Quran hadist MI kelas 2 dan 3 terdiri dari metode, *istima', talaqi, tiktir, dan wahdah*. Hasil temuan penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Saleha dkk., bahwa metode *talaqi* dan

²² Mariatul Kibtiah, "Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 2 di MIS Ummul Qura," 2025.

²³ Nor Annisa, "Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 3 di MIS Ummul Qura," 2025.

²⁴ Sumiani HSB dkk., "Pengembangan Variasi Mengajar," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 2 (2024): h. 69.

²⁵ Afiat Mukatfi dan Khairul Umam, "Implementasi Metode Talaqi dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8 Vol. 8 No. 2 (2022): h. 195.

²⁶ Munawar, "Pembelajaran Al-Quran Bagi Tunanetra Dengan Metode Talaqi Istima'i Tiktir di Lempesta," *Jurnal Mimbar Akademika* Vol. 5 No. 2 (2020): h. 122.

²⁷ Ainun Saleha dkk., "Implementasi Metode Talaqi, Tiktir dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 9 No. 2 (2025): h. 1088-1089.

²⁸ Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto, "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 (2020): h. 41.

tikar dapat meningkatkan kemampuan menghafal.²⁹ Sedangkan menurut Khusnul Khatimah dkk., metode *istima'* juga dapat meningkatkan hafalan surah pendek siswa kelas 2 MI Miftahul Huda Palangkaraya.³⁰ Kemudian lebih lanjut sebagaimana yang dinyatakan oleh Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto dalam penelitiannya bahwa metode *wahdah* yang diterapkan pada siswa di SDIT Salsabila Jetis Bantul dapat meningkatkan hafalan siswa.³¹

Pemberian Reward Pada Setiap Capaian atau Keberhasilan Siswa dalam Menghafal

Reward adalah pemberian penghargaan berupa pujian hadiah, senyuman atau pengakuan atas prestasi yang telah dicapai siswa. Dalam pembelajaran pemberian *reward* berfungsi untuk memotivasi siswa dalam belajar.³² Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 MIS Ummul Qura sebagai berikut

*“Saya menerapkan pemberian reward kepada siswa yang berhasil menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Adapun reward yang saya berikan berupa pujian, bintang, sertifikat. Hal ini saya lakukan agar siswa yang telah hafal tetap semangat dalam menjaga hafalan serta menghafal. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil ini dapat memberikan motivasi bagi mereka, untuk belajar lebih keras lagi”.*³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pemberian *reward* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist. *Reward* yang diterapkan berupa, pujian, bintang, dan sertifikat. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Nurul Tri Khofifa dkk., dalam penelitiannya bahwa *reward* bisa berupa pujian atau pemberian tanda penghargaan (bintang, piagam/sertifikat dll). *Reward* dengan pujian berarti penghargaan berupa kata-kata seperti bagus, baik sekali, dll. Sedangkan *reward* dengan pemberian tanda penghargaan berarti pemberian apresiasi kepada siswa berupa pemberian piagam atau bintang.³⁴ Adapun pemberian *reward* berfungsi sebagai penyemangat bagi siswa untuk tetap semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan surah-surah yang telah dihafalnya, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Siti Nur Hasanah dkk., dalam penelitiannya.³⁵

²⁹ Saleha dkk., “Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima.”

³⁰ Khusnul Khatimah dkk., *Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya*, Vol. 1 No. 9 (2025).

³¹ Sandi dan Febrianto, “Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa.”

³² Risma Nur Arsyah dkk., “Pemberian Reward dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9 No. 2 (2024): h. 427.

³³ Nor Annisa, “Hasil Wawancara Guru Al-Quran Hadist Kelas 3 di MIS Ummul Qura,” 2025.

³⁴ Nurul Tri Khofifa dkk., “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu,” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 3 No. 1 (2022): h. 45.

³⁵ Siti Nur Hasanah Hana dan Setria Utama Rizal, “Meningkatkan Semangat Menghafal Pada Siswa Kelas IV Melalui Pemberian Reward di MIS Hidayatullah Muhajirin,” *Jurnal SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 3 (2024): h. 356.

Temuan peneliti di atas relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. *Pertama*, Lisa Nur Khofifah dalam penelitiannya bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI Miftahul Huda Pare.³⁶ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Askin Janatin juga menyatakan hal yang senada dimana *reward* yang diterapkan dalam pelajaran Al-Quran hadist MI dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hafalan surah pendek di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.³⁷ *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hasanah dan Setria Utama Rizal menyatakan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan capaian menghafal meningkat dari 45% menjadi 80%.³⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu. Namun penelitian ini juga dapat memperkaya penelitian terdahulu yaitu terletak pada kelas yang diteliti. Penelitian terdahulu fokus pada kelas tinggi, sedangkan penelitian ini fokus pada kelas rendah.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MIS Ummul Qura kelas 2 dan 3 terdiri dari 3 poin utama. *Pertama*, kemampuan memahami karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Pada bagian ini guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Seperti ada siswa yang cepat dalam menghafal dan ada juga yang lambat. Selain itu dengan memperhatikan perbedaan siswa guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan mampu memfasilitasi perbedaan siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dll. *Kedua*, ketepatan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Pada bagian ini metode yang digunakan guru cukup bervariasi, yaitu metode *tasmi'*, *talaqqi*, *tikrar*, *wahdah*. *Ketiga*, pemberian *reward* dalam pembelajaran. *Reward* yang diberikan guru dalam pembelajaran Al-Quran hadist berbentuk, pujian, dan tanda penghormatan (bintang dan sertifikat/piagam). Pemberian *reward* ini bertujuan agar siswa lebih semangat dalam menghafal dan mempertahankan hafalan surah-surah pendek yang telah dihafalnya. Adapun demikian peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian strategi guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek siswa kelas tinggi (4,5 dan 6). Mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas rendah. Sementara karakteristik dan kemampuan siswa kelas tinggi berbeda dengan kelas rendah. Maka perlu dilakukan kajian penelitian terkait strategi guru pada kelas atas.

³⁶ Lisa Nur Khofifah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV di MI Miftahul Huda Pare" (Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2023).

³⁷ Askin Janatin, "Pemberian Reward Kepada Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV Di MI Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

³⁸ Hana dan Rizal, "Meningkatkan Semangat Menghafal Pada Siswa Kelas IV Melalui Pemberian Reward di MIS Hidayatullah Muhajirin."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Leni. “Penerapan Metode Pembelajaran Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Mootilango.” *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 20 (2024).
- Arsyah, Risma Nur, Linda Zakiah, dan M. Syarif Sumantri. “Pemberian Reward dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9 No. 2 (2024).
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu. *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. PT Kanisius, 2021.
- Hana, Siti Nur Hasanah, dan Setria Utama Rizal. “Meningkatkan Semangat Menghafal Pada Siswa Kelas IV Melalui Pemberian Reward di MIS Hidayatullah Muhajirin.” *Jurnal SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 3 (2024).
- Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, dan Vini Rizqi. *Strategi Pembelajaran*. CV. Tohar Media, 2022.
- HSB, Sumiani, Jefryanti Syafitri, dan Gusmaneli. “Pengembangan Variasi Mengajar.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 2 (2024).
- Iskandar, Sofyan, Abdah Birrul Walidain, Lulu Aulia, Miana Syifa, dan Nurluthfi Azzahra. “Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10 No. 02 (2025).
- Janatin, Askin. “Pemberian Reward Kepada Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV Di MI Bengkulu.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Karama, Irpan Maulana, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi. “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 4 (t.t.).
- “Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi Taksonomi Bloom.” t.t. Diakses 6 September 2025. <https://www.scribd.com/document/6762793119/Revisi-Taksonomi-Bloom>.
- Khaironnisa, Qanita, Dhian Wahana Putra, dan Badrut Tamami. “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Muhamadiyah Boarding School Watukebo.” *Integrative Perpectoves Of Social and Science Journal (IPSSJ)* Vol. 2 No. 2 (2025).
- Khatimah, Khusnul, Muhammad Syabrina, dan Istiya Mahmudah. *Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya*. Vol. 1 No. 9 (2025).
- Khofifa, Nurul Tri, Adisel, dan Nurlia Latipah. “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 3 No. 1 (2022): h. 45.
- Khofifah, Lisa Nur. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV di MI Miftahul Huda Pare.” Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2023.
- Lala, Indah Septa Ayu. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdeferinsiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 08 No. 20 (2022).
- Mariati, Sri. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Kafirun Melalui Strategi Card Sort Di Kelas VI SDN 2 Selat Hulu.” *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FITK) IAIN Palangkaraya* Vol. 2 No. 2 (2021).

Nurul Huda: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas Rendah MI

Muktafi, Afiat, dan Khairol Umam. “Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8 Vol. 8 No. 2 (2022).

Munawar. “Pembelajaran Al-Quran Bagi Tunanetra Dengan Metode Talaqqi Istima’i Tikrari di Lempesta.” *Jurnal Mimbar Akademika* Vol. 5 No. 2 (2020).

Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, dan Syofiyah Hasna. “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2 (2022).

Rahma, Fatikh Inayathur, Farihatul Fitri, dan Zainatul Mustain. “Metode Tikrari Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas 1 MI As-Sabilillah Pilangsari Beji.” *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 02 No. 01 (2023).

Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Quran: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

Rimahdani, Dita Elha, Shaleh, dan Nurlaeli. “Variasi Metode dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 7 No. 1 (2023).

Saleha, Ainun, Yayuk Kusumawati, dan Ade. S Anhar. “Implementasi Metode Talaqqi, TIKRAR dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 9 No. 2 (2025).

Sandi, Arga Wulang Loh, dan Arip Febrianto. “Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 (2020).

Syaifullah, Muhammad, Afrilla Yus Nasution, Alci Adek Putri Arianto, dkk. “Upaya Meningkatkan Konsistensi Moraja’ah dalam Menghafal Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2 (2022).

Ulya, Hanum Kholidiya, Nabila Nasywa, dan Nadlir. “Analisis Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di MI.” *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 11 No. 4 (2024).